# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki bermacam-macam keanekaragaman suku, dan budaya serta memiliki sumber daya yang melimpah. Setiap daerah memiliki kesempatan untuk memanfaatkan, mengelola dan mengembangkan sumber daya daerah yang ada. Indonesia memiliki potensi keindahan alam yang dapat dijadikan suatu objek kegiatan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang (Alyani, 2020; Puspitasari, 2011; Rafa'al, 2017; Rizkhi, 2016). Sektor perekonomian sebuah wilayah dapat dilakukan pengembangan yaitu melalui sektor-sektor yang memiliki potensi sebagai kegiatan produksi salah satunya melalui sektor pariwisata.

Meskipun tidak menjadi mayoritas pendapatan daerah, industri pariwisata memiliki potensi untuk itu. Pembangunan daerah sebagian besar dibiayai oleh pendapatan asli daerah. Peningkatan penerimaan PAD akan mampu mendongkrak kemampuan keuangan daerah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Herpiana, 2021; Maya, 2018; Pradikta, 2013). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan memeratakan lapangan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia, memupuk rasa cinta tanah air, serta mempererat persahabatan antar bangsa. Salah satu indikasi bahwa suatu tempat memiliki banyak wisatawan yang berkunjung adalah berapa banyak orang yang benar-benar pergi ke sana.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek wisata yang sangat beragam di berbagai daerah salah satunya di Provinsi Jawa, memiliki banyak daya tarik wisata alam khususnya di Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki obyek wisata dengan jumlah cukup banyak dan memiliki potensi wisata yang cukup baik terutama wisata yang mengunggulkan keindahan alamnya. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Trenggalek memiliki potensi yang sangat menjanjikan jika dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal. Akan tetapi pada lokasi wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek terdapat suatu problem dimana terdapat masih rendahnya jumlah kunjungan wisata pada Kabupaten Trenggalek. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang membuat peneliti ingin menganalisis masalah-masalah yang terjadi pada lokasi.

Tabel 1.1

Data Jumlah Pengunjung di Tiga Lokasi Wisata

| Objek Wisata | Jumlah Pengunjung | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Pantai Karanggongso | 436.847 | 434.445 | 368.948 | 180.362 | 97.953 | 238.786 |
| Goa Lowo | 28.062 | 48.349 | 25.641 | 5.592 | 5.881 | 13.381 |
| Hutan Mangrove | | | | 8.380 | 6.389 | 18.048 |

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Trenggalek*

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2017-2022 jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek pariwisata yang ada di Kabupaten Trenggalek mengalami fluktuasi. Ditambah dengan adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020-2021, jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi semakin menurun. Namun pada tahun 2022 jumlah pengunjung mulai meningkat dikarenakan sudah meredanya covid-19. Pengunjung ke Pantai Kranggongso lebih banyak dibandingkan dengan pengunjung ke destinasi wisata Kabupaten Trenggalek lainnya, seperti Goa Lowo dan Hutan Mangrove. Hal ini dikarenakan kurangnya daya tarik wisata tersebut, namun dapat diperkirakan

jumlah pengunjung memiliki potensi peningkatan dengan dibukanya jalur lintas selatan yang saat ini masih dalam proses.

Daya tarik utama pada lokasi wisata di Kabupaten Trenggalek adalah Keindahan alam Kabupaten Trenggalek yang dikelilingi oleh pegunungan yang indah, seperti Gunung Banyon dan Gunung Prongos. Keindahan alam ini mencakup pemandangan perbukitan hijau dan hamparan sawah yang menyejukkan mata. Trenggalek juga memiliki Pantai, yang terkenal dengan pemandangan sunsetnya yang menakjubkan. Goa-goa alam di Trenggalek memiliki goa yang menarik untuk dijelajahi, seperti Goa Lowo. Goa ini menawarkan pengalaman petualangan yang menarik, dengan stalaktit dan stalagmit yang indah serta suasana yang misterius. Tradisi dan budaya di Trenggalek juga khas, seperti tari Turangga Yaksa dan upacara adat seperti upacara dam bagong. Menghadiri acara tradisional ini adalah cara yang baik untuk merasakan kekayaan budaya Trenggalek. Pengalaman baru wisata juga memberikan kesempatan untuk merasakan pengalaman baru dan memperluas wawasan. Mengunjungi tempat baru, bertemu dengan orang-orang baru, dan mencoba hal-hal baru adalah bagian dari daya tarik wisata yang membuatnya begitu menarik.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak, yaitu dengan pemerintah, masyarakat dan stakeholders lainnya agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pembangunan itu sendiri akan dipermudah dengan adanya pemangku kepentingan yang terintegrasi dan memiliki cara pandang yang sama dalam berperan mengembangkan pariwisata. Perencanaan yang dituangkan dalam dokumen perencanaan dipercaya dapat diimplementasikan untuk mendongkrak kunjungan wisatawan dan memberikan pelayanan kepada pengunjung. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan untuk menggali dan mengembangkan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Trenggalek yang diharapkan bisa menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dan juga bisa menjadi penggerak perekonomian daerah.

Jumlah penduduk di Kabupaten Trenggalek sendiri sebanyak 739.669 jiwa dengan persentase sebesar 99,72% penduduknya beragama Islam, (BPS, 2022) dan mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam, sehingga ini merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya Pariwisata Halal di Kabupatren Trenggalek. Kabupaten Trenggalek memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata halalnya, hal ini dapat didukung dengan jumlah penduduk muslim di Kabupaten Trenggalek yaitu 749.072 dari total keseluruhan penduduknya yaitu 739.669. Serta daerah-daerah di sekitar Kab.Trenggalek mayoritas penduduknya juga beragama muslim seperti Kabupaten Tulungagung yang jumlah penduduk muslimnya mencapai 1.111.583 dari total penduduknya yang mencapai 1.105.340, dan Kabupaten Kediri yang mayoritas penduduknya beragama muslim sebanyak 1.666.671 dari total penduduknya yang berjumlah 1.656.020, dan Kabupaten Blitar yang mayoritas penduduknya juga beragama muslim yaitu mencapai 1.207.548 dari total penduduknya yang mencapai 1.240.322. Selain sari segi mayoritas penduduk muslimnya Kabupaten Trenggalek juga memiliki akes jalan yang mudah untuk menuju lokasi wisata dan didukung juga dengan masyarakat Kabupaten Trenggalek yang ramah akan wisatan.

Wisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan ditujukan kepada wisatawan muslim (Mahardika, 2020; Palupi et al., 2017; Surur Fadhil, 2020). Wisata halal merupakan konsep wisata baru yang telah berkembang saat ini. Pada saat ini Kementerian Pariwisata masih mengembangkan pariwisata halal menjadi program nasional di Indonesia. Oleh karena itu Kementerian Pariwisata telah memilih 15 provinsi untuk menjadi fokus dalam menciptakan lokasi wisata Muslim yang populer dalam rangka mempercepat pariwisata halal. Kementerian Pariwisata telah memberikan kewenangan kepada 15 provinsi tersebut untuk mengelola potensi wisata di daerah masing-masing (Ferdiansyah, 2020; Pratiwi, 2018). Dengan diberikannya otonomi oleh kementerian pariwisata maka diharapkan ke 15 provinsi tersebut untuk bisa

mengembangkan potensi-potensi wisata halal yang ada dan menciptakan daya tarik tersendiri pada provinsi masing-masing.

Konsep pariwisata halal sedang berkembang di Indonesia, dan berbagai tempat wisata berlomba-lomba untuk membangun atau mengubah tempat wisata mereka menjadi pariwisata halal agar pengunjung Muslim merasa lebih aman. Hasil dari persaingan tersebut adalah meningkatnya jumlah paket wisata yang tersedia dengan harga yang terjangkau. Industri pariwisata merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang di era globalisasi ini memainkan peran penting dan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pariwisata halal didominasi oleh masyarakatnya yang menganut agama Islam, maka dari itu Kabupaten Trenggalek juga sudah mulai menerapkan prinsip pariwisata halal dalam kegiatan pariwisatanya seperti memperjual belikan makanan dan minuman halal, serta tersedianya fasilitas untuk beribadah seperti masjid/mushola yang aman dan nyaman.

Dapat disimpulkan bahwa istilah "pariwisata halal" mengacu pada pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi setidaknya tiga kebutuhan dasar pada wisatawan muslim, yaitu tersedianya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat menginap yang ramah terhadap wisatawan muslim (hotel syariah), serta makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya melalui sertifikasi dari lembaga-lembaga tertentu yang memiliki kualifikasi tersebut (Mirfa, 2019; Nuraini, 2019; Rahmi, 2020; Subarkah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian secara rinci mengenai strategi pengembangan sebuah objek wisata, khususnya berfokus pada rencana pengembangan Pariwisata Halal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengembangan Pariwisata Halal sebagai objek wisata memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan menghasilkan devisa bagi Kabupaten Trenggalek. Sesuai yang disampaikan Bupati Kabupaten Trenggalek dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Musrenbang RPJMD) Kabupaten Trenggalek tahun 2021 – 2026, salah satu tujuan membangkitkan sektor pariwisata untuk menarik

kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Dengan memperkuat brand image Kabupaten Trenggalek dengan pariwisata halalnya melalui penyediaan kenyamanan maksimum untuk wisatawan Muslim yang datang berkunjung dan memperkuat strategi pengenalan dan promosi destinasi wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek agar lebih dikenal wisatawan dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa terdapat potensi yang besar dan menjanjikan pada sektor pariwisata bagi kemajuan Kabupaten Trenggalek apabila industri pariwista halal di Trenggalek dijalankan secara maksimal. Sehingga diperlukan upaya dalam strategi pengembangan melalui pihak yang saling terkait seperti pemerintahan sebagai pusat koordinasi dan pengembangan pariwisata halal. Dalam penelitian ini problem yang diangkat yaitu minimya jumlah kunjungan wisata pada Kabupaten Trenggalek. Dapat dilihat pada tabel sebelumnya bahwa pengunjung wisata mengalami penurunan yang signifikan, hal ini menjadi suatu problem yang harus segera ditangani dengan tepat maka dari itu dibutuhkan penyusunan strategi yang tepat untuk menyelesaikan problem yang ada pada pariwisata halal di Kabupaten Trenggalek. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **"Strategi Penguatan Pariwisata Halal di Kabupaten Trenggalek"**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Strategi Penguatan Pariwisata Halal di Kabupaten Trenggalek maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi wisata halal di Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk melakukan pengembangan dan pengelolaan pariwisata halal di Kabupaten Trenggalek?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis potensi wisata halal yang ada di Kabupaten Trenggalek.
2. Menganalisis serta menyusun strategi penguatan pariwisata halal yang ada di Kabupaten Trenggalek.

## D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada sektor pariwista yaitu strategi penguatan pariwisata halal yang ada di tiga lokasi di Kabupaten Trenggalek yaitu pada Pantai Karanggongso, Goa Lowo, dan Hutan Mangrove.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang yang diperoleh peneliti dan yang mampu diberikan pada hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini mampu memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata, khususnya pada objek wisata halal yang ada di Kabupaten Trenggalek.
2. Manfaat Praktis

   Sebagai bahan informasi pendukung untuk melakukan penelitian serta memberikan pengelaman berfikir ilmiah melalui menulis dan menyusun tesis.
3. Bagi Pemerintah

   Sebagai saran kepada pemerintah daerah dalam pentingnya upaya untuk mengembangakan sektor pariwisata, khususnya pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Trenggalek.
4. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan terkait pentingnya pemahaman mengenai pariwisata halal serta untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya aspek pelayanan yang ada pada lokasi wisata.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG